

ABSTRAK

RATNAWATI TAHIR. Adaptasi Petani Kecil dan Perempuan Terhadap Keterpinggiran Karena Modernisasi Pertanian: Studi Perubahan Sosial pada Komunitas Petani Padi Sawah Desa Sereang dan Desa Passeno di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Arifin Sallatang, Darmawan Salman dan Didi Rukmana).

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses perubahan teknis, perubahan sistem ekonomi, dan perubahan struktur sosial yang berlangsung selama revolusi hijau dalam meminggirkan petani kecil dan perempuan; menginterpretasi pemaknaan petani kecil dan perempuan terhadap proses revolusi hijau dan efek peminggirannya; dan menjelaskan bentuk dan proses adaptasi yang dilakukan petani kecil dan perempuan dalam menghadapi peminggiran oleh revolusi hijau.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis *time series*, eksploratif, dan model tipe ideal Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perubahan teknis yang berlangsung selama revolusi hijau telah meminggirkan petani kecil dan perempuan. Hal ini disebabkan oleh pemakaian Input pertanian modern dan penggunaan mesin *Dross* pada perontokan padi sehingga mengurangi tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Proses perubahan sistem ekonomi meminggirkan petani kecil dan perempuan karena orientasi produksi dari subsisten menjadi komersil. Pendapatan pertanian padi sawah makin kecil dan pekerjaan luar pertanian membutuhkan pendidikan dan skill. Proses perubahan struktur sosial meminggirkan petani kecil dan perempuan karena mudahnya homogenitas petani, terjadinya penajaman stratifikasi sosial dan polarisasi sosial. Revolusi hijau dimaknai oleh petani dan perempuan sebagai hal yang tidak menguntungkan karena revolusi hijau telah menggeser petani kecil dan perempuan dari perannya pada pertanian padi sawah (aspek ekonomi). Selain itu, revolusi hijau telah memudahkan dan menghilangkan nilai-nilai sosial ikatan solidaritas dan kegotongroyongan (aspek sosial). Bentuk proses adaptasi yang ditempuh petani kecil dalam menghadapi keterpinggiran adalah strategi survival melalui bekerja sebagai pa' dross, pedagang, tukang (kayu/batu), tukang ojek, TKI, dan penambang emas. Adapun strategi adaptasi yang ditempuh perempuan adalah strategi survival melalui bekerja sebagai pa' dross, membuka warung didepan rumahnya, dan kembali pada domestik rumahtangga.

ABSTRACT

RATNAWATI TAHIR. Farmers and Women Adaptation to Marginalisation due to Agriculture Modernisation (Supervised by **Arifin Sallatang, Darmawan Salman** and **Didi Rukmana**)

The study aims to analyse the process of technical change, economic system and social structure change that occur during 'green revolution' which marginalises women and farmers; the women's and farmers' perception on the green revolution process and its marginalising effects, and the form and process of adaptation performed by the farmers and women to face the marginalisation.

The study is a qualitative and quantitative research, involving survey and case study, supported with secondary data. It focuses on the household cases in the village. The data were taken through interviews and questionnaire distributions and examined with time series, explorative, and Weber ideal type model analyses.

The study reveals that the technical changes that progresses during the green revolution has marginalises both farmers and women. This is due to the use of modern agriculture input and the utilisation of harvesting machine whice replaces the male and female manual workers. The process of economic system changes marginalises the farmers and women due to productions orientation from subsistence to commercialisation. The farmers' income from rice becomes smaller skills and training. The process of the social structure changes marginalises the farmers and women because the and process eliminates the farmers' homogeneity and increases social stratification and polarisation. The farmers and women perceive the green revolution as a disadvantage because it has moved the farmers and women away form their role in the rice field (economic aspect). Furthermore, it has diminished the social value of solidarity and mutual collaborative ties (social aspect). The type and process of adaptation taken by the farmers in facing the marginalisation process is through a survival strategy that is to work as a pa'dross (a worker who helps harvesting using machine), free small trader, masonry or carpentry workers, motorcycle taxi, Indonesian migrant workers, and gold mine works. Meanwhile, the women works as pa'dross, run a small corner shop, and return to domestic work.